

## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN ANEMIA TERHADAP KEPATUHAN KONSUMSI TABLET FE PADA REMAJA PUTRI

### *THE RELATIONSHIP OF THE LEVEL OF ANEMIA KNOWLEDGE ON COMPLIANCE WITH FE TABLET CONSUMPTION IN ADOLESCENT WOMEN*

**Sabrina Nadjib  
Mohamad**

IAIN Sultan Amai  
Gorontalo

email:  
sabinanm@iaingoront  
alo.ac.id

**Zul Adhayani Arda**  
Universitas Gorontalo

**Abstrak:** Anemia masih menjadi salah satu masalah gizi utama di sejumlah negara, termasuk di Indonesia. Data dari Riskesdas menunjukkan peningkatan prevalensi anemia pada remaja putri dari 37,1% pada tahun 2013 menjadi 48,9% pada tahun 2018. Remaja putri menjadi kelompok yang paling rentan mengalami anemia akibat kekurangan zat besi karena mereka memiliki kebutuhan zat besi yang tinggi untuk proses pertumbuhan. Faktor penyebab terjadinya anemia pada remaja putri adalah kurangnya pengetahuan pada remaja putri dan tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan anemia dan tablet Fe terhadap kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri di SMP Negeri 1 Limboto. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross-sectional. Sampel sebanyak 267 responden yang dipilih menggunakan metode probability sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara menggunakan kuesioner dengan teknik analisis data menggunakan uji Chi-square. Hasil penelitian dengan uji chi-square menunjukkan nilai p value= 0,001 ( $p < 0,05$ ), yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang anemia dan tablet Fe terhadap kepatuhan minum tablet Fe pada remaja putri di SMP Negeri 1 Limboto. Pengetahuan yang baik tentang anemia memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambahan darah. Dengan pemahaman yang memadai, remaja putri cenderung lebih berpikir dan berupaya untuk menghindari risiko kekurangan zat besi.

**Kata Kunci:** Anemia, Tingkat Pengetahuan, Tablet Fe, Remaja Putri

*Abstract: Anemia remains one of the leading nutritional problems in several countries, including Indonesia. Data from Riskesdas shows an increase in the prevalence of anemia among adolescent girls from 37.1% in 2013 to 48.9% in 2018. Teenage girls are the most vulnerable group to experience anemia due to iron deficiency as they have high iron requirements for growth processes. The factors causing anemia in adolescent girls include lack of knowledge and non-compliance with iron supplementation. This study aims to determine the relationship between anemia and iron tablets (Fe) knowledge and adherence to Fe tablet consumption among adolescent girls at SMP Negeri 1 Limboto. This study is an analytical observational study with a cross-sectional approach. The sample consisted of 267 respondents selected using probability sampling methods. Data were collected through interviews using questionnaires and data analysis techniques using the Chi-square test. The chi-square test results showed a p-value of 0.001 ( $p < 0.05$ ), indicating a significant relationship between the level of knowledge about anemia and Fe tablets and adherence to Fe tablet consumption among adolescent girls at SMP Negeri 1 Limboto. Good knowledge about anemia has a significant impact on the level of adherence to consuming iron supplements. With adequate understanding, adolescent girls are more likely to think and make efforts to avoid the risk of iron deficiency.*

**Keywords:** Anemia, Knowledge level, Iron Tablets, Adolescent Girls

JHQD  
E-ISSN: 2798-2025  
Vol. 3, No. 2, pp. 74-81  
Desember 2023



Unit Publikasi Ilmiah  
Intelektual Madani  
Indonesia

## PENDAHULUAN

Anemia merupakan kondisi dimana kadar hemoglobin (Hb) dalam darah lebih rendah dari normal. Anemia dapat didiagnosis jika kadar hemoglobin <12 g/dl pada wanita dan <13 g/dl pada pria (WHO,2021). Prevalensi anemia masih tinggi dan dapat terjadi pada semua kelompok usia (Kemenkes, 2021). Salah satu penyebab utama anemia adalah kekurangan zat besi, yang menurut World Health Organization (WHO) menyumbang sekitar 50% kasus anemia global (Sari, 2019). Salah satu tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) adalah untuk mencapai kesejahteraan dari masalah gizi dengan mengurangi anemia karena kekurangan zat besi menjadi salah satu masalah gizi utama di Asia, termasuk di Indonesia. Pada tahun 2018, prevalensi anemia di Indonesia pada remaja putri sebesar 26,50% dan cakupan konsumsi tablet Fe  $\geq 52$  tablet sebesar 1,4% (Dewi et al., 2020). Kejadian anemia di Provinsi Gorontalo berada pada urutan ketiga setelah Sulawesi Tenggara dan Maluku, dengan prevalensi anemia pada remaja putri sekitar 29,8% (Dinkes Kota Gorontalo, 2018).

Remaja putri memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami anemia dibandingkan dengan rekan mereka yang laki-laki. Ini disebabkan oleh siklus menstruasi bulanan yang menyebabkan kehilangan zat besi bersamaan dengan darah menstruasi (Yuniarti & Zakiah, 2021). Kondisi kesehatan remaja perempuan, yang merupakan calon ibu bagi generasi berikutnya, membutuhkan perhatian khusus. Prevalensi anemia pada anak usia sekolah dan

remaja hampir tiga kali lipat dari yang lain (Nasruddin et al., 2021). Data dari Riskesdas menunjukkan peningkatan prevalensi anemia pada remaja perempuan dari 37,1% pada tahun 2013 menjadi 48,9% pada tahun 2018. Program Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi, terutama yang berfokus pada 1000 Hari Pertama Kelahiran (HPK), memprioritaskan penanganan anemia pada remaja perempuan (Kemenkes, 2019). Anemia yang tidak diatasi dapat berdampak negatif pada daya tahan tubuh, produktivitas, risiko kehamilan, bahkan dapat berujung pada kematian ibu dan anak (Kemenkes RI, 2022).

Tingginya angka prevalensi anemia pada wanita menjadi dasar perlunya langkah-langkah pencegahan dan penanganan anemia sejak dini. Hal ini dapat dimulai dari tahap remaja yang memiliki peran penting dalam siklus hidup karena pada periode ini proses pertumbuhan dan perkembangan tubuh terjadi. Kesehatan seorang wanita muda saat ini akan berpengaruh pada kesehatan ibu di masa depan (Azizah dan Fatah, 2023). Zat besi merupakan salah satu metode yang efektif untuk mencegah dan mengatasi anemia. Meskipun demikian, pemberian tablet tambahan darah di Indonesia masih belum optimal. Data dari Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa hanya 76,2% remaja putri yang mendapatkan tablet tambahan darah, sementara 23,8% sisanya tidak. Dari remaja putri yang mendapatkan tablet tambahan darah, hanya 1,4% yang mengonsumsi tablet tambahan darah melebihi atau sama dengan 52 buah, sementara

98,6% sisanya mengonsumsi kurang dari 52 buah (Kemenkes,2019).

Tingkat pengetahuan remaja memiliki dampak signifikan terhadap sikap dan perilaku mereka dalam upaya mencegah anemia pada remaja putri. Pengetahuan seseorang mengenai pencegahan anemia memudahkan pembentukan perilaku yang positif dalam mengonsumsi tablet tambahan darah. Pengetahuan remaja juga memengaruhi sikap dan perilaku mereka dalam memilih makanan di sekolah maupun di rumah, yang pada gilirannya memengaruhi pemahaman mereka terhadap manfaat tablet tambahan darah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2018), ditemukan bahwa tidak ada remaja putri yang memiliki pengetahuan baik tentang anemia, tetapi sebanyak 50% memiliki pengetahuan cukup dan 50% sisanya memiliki pengetahuan yang kurang. Pengetahuan yang baik mengenai manfaat tablet tambahan darah dapat berdampak pada pola makan yang sehat dan pada akhirnya mencapai status gizi yang baik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan remaja putri tentang anemia dan kepatuhan dalam konsumsi tablet Fe serta bagaimana hubungan antara tingkat pengetahuan anemia terhadap kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri di SMP Negeri 1 Limboto, Gorontalo.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross-sectional, di mana data dikumpulkan sesuai dengan kondisi saat penelitian berlangsung

tanpa mempertimbangkan kejadian masa lalu atau masa depan (Notoatmodjo, 2018). Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan tentang anemia dan tablet besi (Fe), sementara variabel dependen adalah kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Limboto pada bulan Desember 2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri di SMP Negeri 1 Limboto, dengan jumlah sampel sebanyak 267 responden yang dipilih menggunakan metode *probability sampling*. Instrumen penelitian terdiri dari kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan tentang anemia dan tablet Fe, kuesioner untuk mengukur kepatuhan, dan data identitas responden. Definisi operasional untuk tingkat pengetahuan dan kepatuhan menggunakan skala ordinal yang terbagi menjadi baik, cukup, dan kurang, serta tidak patuh dan patuh. Data diolah dan dianalisis menggunakan analisis univariat dengan distribusi frekuensi dan analisis bivariat dengan uji pearson chi-square untuk mengevaluasi hubungan atau perbedaan yang signifikan dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ).

## **HASIL DAN DISKUSI**

### **Analisis Univariat**

Berdasarkan data distribusi frekuensi pada tabel 1, dapat dilihat bahwa dari 267 responden, sebanyak 214 orang (80,1%) merupakan remaja putri yang berusia kurang dari atau sama dengan 13 tahun. Sementara itu, dari hasil pengukuran IMT terdapat 152 orang (56,9%) yang berada pada kategori IMT tidak normal, menunjukkan

adanya risiko berat badan kurang atau berat badan berlebih. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner pengetahuan anemia terdapat 109 remaja putri (40,8%) memiliki pengetahuan yang kurang mengenai anemia dan tablet tambah darah. Selanjutnya, berdasarkan hasil pengisian kuesioner kepatuhan konsumsi tablet Fe, sebanyak 189 remaja putri (70,8%) patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Karakteristik Remaja Putri di SMP Negeri 1 Limboto (N= 267)**

Karakteristik	n	%
<b>Umur</b>		
≤ 13 tahun	214	80,1
>13 tahun	53	19,9
<b>IMT</b>		
Normal	115	43,1
Tidak Normal	152	56,9
<b>Tingkat Pengetahuan</b>		
Baik	101	37,8
Cukup	57	21,3
Kurang	109	40,8
<b>Kepatuhan Konsumsi</b>		
Patuh	189	70,8
Tidak Patuh	78	29,2

Sumber : Data Primer, 2022

Analisis univariat pada tabel 1 menunjukkan karakteristik responden dalam penelitian ini yakni remaja putri di SMP Negeri 1 Limboto dengan yang masuk dalam kategori kelompok umur remaja awal. Mayoritas responden berada pada kelompok umur kurang dari atau sama dengan 13 tahun atau rentang usia 11-13 tahun sebanyak 214 (80,1%) dan hanya 53 responden (19,9%) yang berada pada kelompok umur lebih dari 13 tahun. Penelitian ini juga melakukan pengukuran berat badan dan tinggi badan untuk mengetahui status gizi berdasarkan IMT responden. Hasilnya diperoleh

sebanyak 152 orang (56,9%) berada pada kategori tidak normal dan 115 orang (43,1%) berada pada kategori IMT normal. Status gizi memiliki potensi untuk memengaruhi kejadian anemia, sehingga penting untuk memberikan perhatian khusus pada asupan makanan remaja putri. Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018, status gizi remaja usia 13-15 tahun menunjukkan persentase indeks massa tubuh (IMT/U) dalam kategori sangat kurus sebesar 1,7%, kurus 6,1%, overweight atau gemuk 12%, dan obesitas 4,9%. Penelitian yang dilakukan Jannah (2021) mengindikasikan bahwa responden dengan status gizi kurus memiliki persentase kejadian anemia yang lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang memiliki status gizi normal atau lebih.

Hasil pengisian kuesioner mengenai pengetahuan anemia dan tablet Fe menunjukkan bahwa mayoritas responden masih memiliki tingkat pengetahuan yang kurang yakni sebanyak 109 orang (40,8%). Responden yang memiliki tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak 101 orang (37,8%) dan kategori cukup sebanyak 57 orang (21,3%). Salah satu faktor yang dapat menyebabkan anemia adalah kurangnya pengetahuan pada remaja putri, yang dapat disebabkan oleh kurangnya informasi yang disampaikan, kurangnya perhatian dari orang tua, dan kurangnya optimalisasi program kesehatan pada remaja (Sulistyawati & Nurjanah, 2018). Berdasarkan penelitian Ahdiah et al. (2018), siswi yang memiliki pengetahuan yang kurang mengalami tingkat anemia yang lebih tinggi, mencapai 41,1%, jika dibandingkan

dengan siswi yang memiliki pengetahuan anemia yang baik.

Sementara untuk kepatuhan minum tablet Fe, hasil penelitian menunjukkan sebanyak 189 responden remaja putri (70,8%) patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe, dan 78 responden lainnya (29,2%) termasuk dalam kategori tidak patuh. Ketika remaja mematuhi aturan dalam mengonsumsi tablet tambahan darah, hal ini akan berdampak pada kadar hemoglobin mereka. Terdapat korelasi yang signifikan antara kepatuhan dalam mengonsumsi tablet besi dengan peningkatan

kadar hemoglobin pada remaja putri. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian tablet besi efektif dalam mencegah anemia pada remaja putri (Putra, K. A. et al., 2020). Pentingnya mengikuti petunjuk penggunaan tablet tambahan darah juga perlu ditekankan, seperti disarankan untuk mengonsumsinya dengan air putih, karena penggunaan kopi, teh, atau susu dapat menghambat penyerapan zat besi dalam tubuh, mengakibatkan manfaat dari tablet tambahan darah menjadi kurang optimal (Runiari, N dan Nyoman H. 2020).

### Analisis Bivariat

**Tabel 2. Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Remaja Putri di SMP Negeri 1 Limboto**

Tingkat Pengetahuan	Kepatuhan				Total		P-value
	Patuh		Tidak Patuh		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	78	41,3	23	29,5	101	37,8	0,001
Cukup	47	24,9	10	12,8	57	21,3	
Kurang	64	33,9	45	57,7	109	40,8	
<b>Total</b>	<b>189</b>	<b>100,0</b>	<b>78</b>	<b>100,0</b>	<b>267</b>	<b>100,0</b>	

Sumber :Data Primer, 2022

Data pada tabel 2 menunjukkan hasil analisis bivariat antara hubungan tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan konsumsi tablet Fe. Hasil penelitian menunjukkan dari 101 remaja putri yang memiliki tingkat pengetahuan tentang anemia dan tablet Fe yang baik, proporsi patuh minum tablet Fe cukup tinggi yakni sebanyak 78 orang atau 41,3%. Sementara dari 109 orang remaja putri yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik, sebanyak 45 orang (57,7%) menunjukkan ketidakpatuhan dalam konsumsi tablet Fe.

Berdasarkan hasil uji statistik Chi Square, dapat dilihat bahwa terdapat hubungan yang bermakna dengan nilai p value= 0,001 ( $p < 0,05$ ), artinya ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang anemia dan tablet Fe terhadap kepatuhan minum tablet Fe pada remaja putri di SMP Negeri 1 Limboto.

Salah satu strategi pemerintah untuk mengurangi risiko anemia adalah dengan menyediakan tablet suplemen zat besi secara gratis kepada remaja putri. Meskipun disediakan secara cuma-cuma, masih terdapat remaja putri

yang tidak konsisten dalam mengonsumsi tablet besi. Kepatuhan responden dalam hal ini dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh mereka. Pengetahuan ini merupakan salah satu faktor predisposisi yang memengaruhi perilaku individu dalam mengonsumsi suplemen darah karena pengetahuan pribadi menjadi faktor yang dominan dalam pengambilan keputusan individu.

Pengetahuan memiliki peran penting dalam mendorong terciptanya perilaku yang sehat. Memahami tentang anemia menjadi hal yang krusial bagi remaja putri karena dapat memengaruhi sikap dan perilaku mereka dalam menjaga pola makan sehari-hari demi mencegah anemia (Chandra, Junita, & Fatmawati, 2019). Remaja putri yang memiliki pengetahuan yang baik tentang anemia memiliki peluang 5.947 kali lebih tinggi untuk patuh dalam mengonsumsi tablet tambahan darah dibandingkan dengan remaja putri yang memiliki pengetahuan yang cukup (Sari, 2023).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 101 remaja putri yang memiliki tingkat pengetahuan tentang anemia dan tablet Fe yang baik, proporsi patuh minum tablet Fe cukup tinggi yakni sebanyak 78 orang atau 41,3%. Sementara dari 109 orang remaja putri yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik, sebanyak 45 orang (57,7%) menunjukkan ketidakpatuhan dalam konsumsi tablet Fe. Uji statistik Chi Square juga menunjukkan hubungan yang bermakna dengan nilai  $p$  value = 0,001 ( $p < 0,05$ ), yang berarti ada hubungan yang

signifikan antara tingkat pengetahuan tentang anemia dan tablet Fe terhadap kepatuhan minum tablet Fe pada remaja putri di SMP Negeri 1 Limboto.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Astri Wahyuningsih dan Wiwin (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di SMP N 1 Karangnongko. Agustina (2019) juga menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor penentu perilaku seseorang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustina menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik (47,7%) atau cukup. Namun, meskipun memiliki pengetahuan yang cukup, tingkat kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambahan darah masih rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa hampir separuh (47,1%) remaja putri tidak patuh dalam mengonsumsi tablet tambahan darah.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putra, Munir, dan Siam (2020), disimpulkan bahwa penggunaan tablet tambahan darah berkaitan dengan kejadian anemia pada remaja putri. Temuan ini sejalan dengan hasil analisis bivariat yang dilakukan oleh Pramardika dan Fitriana (2019), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan searah antara tingkat kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambahan darah dengan kejadian anemia pada remaja putri. Artinya, semakin tinggi tingkat kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambahan darah, semakin meningkat pula kadar hemoglobin mereka.

Remaja putri dengan pengetahuan yang kurang cenderung memiliki risiko lebih tinggi terkena anemia dibandingkan dengan mereka yang memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini disebabkan oleh kemampuan remaja putri yang memiliki pengetahuan yang baik dalam mengonsumsi tablet tambahan darah secara teratur dan benar dengan menggunakan air putih, dibandingkan dengan remaja putri yang memiliki pengetahuan yang kurang (Samputri, F. R. et al., 2022).

## KESIMPULAN

Pengetahuan yang cukup tentang anemia memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambahan darah. Dengan pemahaman yang memadai mengenai anemia, remaja putri cenderung lebih berpikir dan berupaya untuk menghindari kondisi tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang anemia dan tablet Fe terhadap kepatuhan minum tablet Fe pada remaja putri di SMP Negeri 1 Limboto (p value = 0,001). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan remaja tentang anemia, semakin tinggi pula tingkat kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambahan darah.

## REFERENSI

- Agustina. (2019). *Analisis Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Remaja Putri Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Untuk Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Gizi Besi*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, 11(4).
- Ahdiah, A., F, F.H. & Istiana. (2018). *Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Sma Pgri 4 Banjarmasin*, Homeostasis., 1(1), pp. 9–14.
- Azizah, Siti Karomatul dan Fatah, Moh. Zainal. (2023). *Literature Review: Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Remaja Putri Terhadap Tablet Tambah Darah (TTD) dalam Pencegahan Anemia*. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. 6(12).
- Chandra, F., Junita, D. D., dan Fatmawati, T. Y. (2019). *Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Status Anemia*. Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia, 9(04), 653-659.
- Dewi, A., Ningsih, I., Lestari, F. A., Studi, P., Stikes, K., Mandiri, T., & Bengkulu, S. (2020). *Hubungan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kadar Hb Pada Remaja Putri Di SMPN 19 Kota Bengkulu*. In Chmk Midwifery Scientific Journal, (3).
- Dwi Pramardika D, Fitriana. (2019). *Hubungan Kepatuhan Konsumsi TTD Dengan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Puteri Wilayah Puskesmas Bengkuring Tahun 2019*. J Kebidanan Mutiara Mahakam,7(2):58–66.
- Jannah, M. dan Nadimin. (2021). *Riwayat kekurangan Energi Kronis (KEK) Pada Ibu Dan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Turikale*. Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar. Vol.16. Pp. 343-352.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Anemia Dalam Kehamilan* Jakarta: Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Tahun 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Lestari, I. P., Lipoeto, N. I., & Almurdi, A. (2018). *Hubungan Konsumsi Zat Besi dengan Kejadian Anemia pada Murid*

- SMP Negeri 27 Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3), 507-511
- Nasruddin, S. (2021). *Angka Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Indonesia*. *Cerdika, Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(1), 357-364. <https://cerdika.publikasiindonesia.id/index.php/cerdika/article/view/66>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Profil Dinas Kesehatan Kota Gorontalo. (2017). *Prevalensi Anemia pada Remaja Putri*.
- Putra KA, Munir Z, Siam WN. (2020). *Hubungan Kepatuhan Minum Tablet Fe dengan Kejadian Anemia (Hb) pada Remaja Putri Di SMP Negeri 1 Tapen Kabupaten Bondowoso*. *J Keperawatan*;8(1):49–61.
- Runiari, N dan Hartati, NN. (2020). *Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Tablet Tambah darah Pada Remaja Putri*. *J Gema Keperawatan*,13(2):103–10. <https://www.ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JGK/article/view>.
- Samputri, F. R. et al. (2022). *Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri*. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 21(1), 69-73. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/mkmi/article/view/40973>.
- Sari, N. W. (2019). *Faktor Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di MTsN Talawi Kota Sawahlunto*. *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmu*. 8(4), 70-76. <https://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/1310/1148>.
- Sulistiyawati, N., & Nurjanah, A. S. (2018). *Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Studi Kasus Pada Siswa Putri SMAN 1 Piyungan Bantul*. *Jurnal Kesehatan Samodra Biru*, 9(2), 214–220.
- Wahyuningsih, A dan Wiwin R. (2021). *Hubungan Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Remaja Putri Di SMP Negeri 1 Karangnoko*. *Jurnal Ilmu Kebidanan*. 10(1), 8-12. <http://ejournal.stikesmukla.ac.id/index.php/involusi/article/view/11>
- WHO. (2021). *Prevalence of Anaemia in Women of Reproductive Age (Aged 15-49) (%)*. *The Global Health Observatory*, 23. Available at : [https://www.who.int/data/gho/data/indicators/indicator-details/GHO/prevalence-of-anaemia-in-women-of-reproductive-age-\(-\)](https://www.who.int/data/gho/data/indicators/indicator-details/GHO/prevalence-of-anaemia-in-women-of-reproductive-age-(-))
- Yuniarti dan Zakiah. (2021). *Anemia pada remaja putri di Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru*. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(7), p. 2253–2262.